

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan $\pm$ 3 bulan dimulai dari bulan Juli 2020 hingga bulan Januari 2021, dan lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Sumatera Utara yang beralamat di JL. A. H. Nasution, Pangkalan Masyhur, Komplek Asrama Haji, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *descriptive* yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode *descriptive* bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang terdapat pada lembaga tersebut. Metode *descriptive* tersebut untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi untuk mendapatkan semua fakta yang berkaitan dengan Strategi Pemasaran Wakaf Uang dan apa yang menjadi kendala penyebab Perkembangan pengelolaan wakaf uang tidak berkembang yang terkesan berjalan Lamban di Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Sumatera Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah staff BWI Perwakilan Sumatera Utara yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang lengkap dan akurat dari Badan Wakaf Indonesia dengan wawancara langsung dan memperoleh data langsung dari BWI Perwakilan Sumatera Utara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian Data tersebut dikumpulkan langsung dari sumber/subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan wawancara langsung dengan staff BWI¹

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari penelitian secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, diambil dari situs web BWI (bwisumut.or.id), kemudian struktur organisasi data kearsipan,

¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal.79

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 317

dokumen, laporan-laporan serta buku-buku, jurnal/situs yang berkenaan dengan penelitian ini yang terdapat di BWI Perwakilan Sumatera Utara.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting. Tanpa adanya data, peneliti akan kesulitan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti bersama kepala kantor BWI Sumatera Utara Bapak Drs. H. Syariful Mahya Bandar, M.AP, dengan digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari hasil wawancara.³ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, peneliti membawa pedoman dan perlengkapan wawancara. Hal tersebut supaya wawancara dapat terstruktur dan mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan. Proses wawancara tersebut direkam dan dicatat untuk validitas penelitian. Hasil rekaman tersebut dimasukkan dalam transkrip penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari informal secara terperinci.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 317

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari BWI yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan emosional dalam penyelesaian pekerjaan.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa.⁵ Hal tersebut mengenai beberapa variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal/situs dan sebagainya.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari BWI tentang sejarah, struktur, visi dan misi, konsep strategi pemasaran BWI, proses strategi pemasaran BWI, faktor penghambat implementasi strategi pemasaran wakaf uang di BWI. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data yang akan diambil oleh peneliti. Dokumentasi penelitian ini menggunakan kamera dan handphone. Penggunaan kamera dan handphone tersebut untuk menjadikan

⁴M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 171

²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hal. 226

hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya, antara lain :

- a. Website Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Sumatera Utara
- b. Majalah atau brosur BWI
- c. Profil BWI
- d. Foto-foto kegiatan BWI
- e. Buku atau arsip BWI yang berhubungan dengan strategi pemasaran Wakaf Uang.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

a. Langkah-langkah pengolahan data

1) Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat *interviewer*.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan usaha dengan menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib merumuskan masalahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen.

4) Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya.

Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak lari dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis atas yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan lainnya , dengan cara mengorganisasikan data pada kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat penting untuk diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Keabsahan data ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk itu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, konfirmability*.⁶

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 363

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan, maka permasalahan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail.

Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteksnya dan latar belakang sesungguhnya, maka peneliti dapat menggunakan cara yaitu, : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Untuk itu peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan kembali pengamatan yang lebih luas dan mendalam sampai memperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan suatu pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara yang dilakukan tersebut maka kepastian data-data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan dalam keabsahan suatu data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi, Dengan menggunakan salah satu Triangulasi, adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil wawancara maupun hasil data yang diperoleh dari observasi atau dokumentasi.
- 2) Peneliti menulis apa yang dikatakan informan tentang strategi peningkatan jumlah wakif dalam wakaf uang di BWI dan kendala-kendala yang dialami dalam meningkatkan jumlah wakif di BWI, secara umum dengan menganalisis data yang sudah ada, apakah data tersebut sesuai atau tidak secara teori ataupun kenyataan lapangan.
- 3) Membandingkan pendapat atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data dan informasi yang berbeda atau yang bertentangan dengan data yang telah peneliti temukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan oleh peneliti sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang

bertentangan atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan, maka dari itu mungkin peneliti akan mengubah penemuannya kembali.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya data-data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, file-file dokumentasi yang berisi informasi tentang BWI Sumatera Utara, data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto dokumentasi.

2. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak

dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

Sebagai contoh, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah maupun fokus penelitian, misalnya terkait implementasi kebijakan wakaf uang, bagaimana menentukan, bagaimana strategi bwi dalam meningkatkan wakif, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana melakukan penarikan kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai rekam jejak aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitasnya dapat diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Konfirmabilitas penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.